

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai status identitas agama dan kesehatan mental, maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran status identitas agama yang dicapai oleh siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa pada umumnya responden mayoritas berada pada *identity foreclosure*, dibandingkan dengan *identity achievement*. Sedangkan untuk *identity diffusion*, dan *identity moratorium* hanya sedikit sekali dari siswa yang berada pada identitas ini.
2. Gambaran kesehatan mental siswa yang dicapai oleh siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa pada umumnya responden memiliki kesehatan mental yang rendah. Jika dilihat dari kelompok responden laki-laki dan perempuan maka kelompok responden perempuan memiliki kesehatan mental yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok responden laki-laki.
3. Hubungan antara status identitas agama dengan kesehatan mental siswa yang dicapai oleh siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa untuk status identitas agama pada aspek komitmen beragama siswa mempunyai korelasi positif dengan aspek kesehatan mental, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam

identity foreclosure bisa memiliki kesehatan mental yang tinggi karena faktor komitmen agama, lebih besar korelasinya dibandingkan korelasi eksplorasi agama dengan aspek-aspek kesehatan mental.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diberikan rekomendasi kepada pihak sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Secara umum siswa kelas XI SMA siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 berada pada *identity foreclosure*, ini mengindikasikan siswa telah memiliki komitmen yang cukup kuat terhadap ajaran agamanya. Kendatipun demikian, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa dalam dimensi agama, sehingga siswa mampu mencapai *identity achievement*. Misalnya, karena mayoritas siswa beragama Islam maka diadakan kegiatan shalat dzuhur dan ashar berjamaah, mengadakan kegiatan rutin keagamaan, serta memberikan fasilitas bagi kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh OSIS dan IKREMA.

2. Bagi guru BK

Berdasarkan kondisi status identitas agama dan kesehatan mental siswa yang telah dijelaskan pada pembahasan, penting sekali bagi pihak guru BK untuk memberikan layanan bimbingan yang bersifat responsif dan pengembangan kepada siswa, sehingga siswa mendapatkan bimbingan sesuai dengan

kebutuhannya. Program Bimbingan dan konseling yang telah disusun dapat dilaksanakan secara terpadu dengan mengoptimalkan dukungan sistem sekolah lainnya (personel sekolah), terutama dengan guru bidang studi dan orang tua siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang sama tetapi subyek penelitiannya tidak terbatas pada siswa saja.
- b. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam ruang lingkup yang lebih luas, misalnya peneliti membandingkan gambaran umum status identitas agama dan kesehatan mental siswa SD, SMP, SMA pada setiap jenjang kelas, jenis kelamin, sehingga gambaran yang dihasilkan cenderung dinamis dan menyeluruh.
- c. Peneliti selanjutnya hendaknya mengungkap lebih jauh mengenai aspek-aspek identitas agama siswa, sehingga dapat diketahui gambaran status agama siswa yang menyeluruh.
- d. Peneliti selanjutnya hendaknya mengungkap secara mendalam mengenai Kesedaran Beragama dengan kesehatan mental remaja.